

Dialog Pagi : Produktivitas Petani Indonesia Termasuk Tertinggi

<http://news.ipb.ac.id>

Diposting oleh admin pada tanggal 21 October 2011

Anggota Tim Penyusun Agenda Riset Bidang Pangan Institut Pertanian Bogor (IPB), Dr.Dwi Andreas Santosa menyanggah tuduhan petani Indonesia kurang produktif. “Petani Indonesia termasuk yang paling produktif menghasilkan padi. Petani Indonesia berhasil menghasilkan rata-rata 5,01 ton per hektar padi. Lebih tinggi dibanding petani Vietnam dan Thailand yang hanya menghasilkan 3,7 ton per hektar dan 4,5 ton per hektar,” ungkap Dr. Andreas dalam acara Dialog Pagi Radio Republik Indonesia (RRI), Selasa (18/10) di Bogor.

Namun yang menyebabkan jumlah produksi beras Thailand dan Vietnam lebih tinggi dari Indonesia, menurut Dr.Andreas, ialah luas lahan yang dimiliki petani. “Petani Thailand mempunyai lahan rata-rata 5 ribu meter persegi per orang. Sementara Vietnam mempunyai lahan seluas 1000 meter persegi per orang. Bandingkan dengan petani Indonesia yang rata-rata mempunyai lahan seluas 0,36 hektar dan sebanyak 49 persen petani kita menjadi buruh,” ujar Dr.Andreas.

Menanggapi pertanyaan dari seorang pendengar yang menyampaikan solusi peningkatan hasil padi dengan penggabungan lahan, Dr. Andreas menjawab konsolidasi lahan memang bisa lebih menguntungkan. “Dan alangkah lebih baik bila dilakukan reforma agraria yakni distribusi lahan bagi petani yang tidak mempunyai lahan,” tegas Dr.Andreas.

Selain persoalan luasan lahan, Dr.Andreas juga menyoroti kebijakan pemerintah di bidang pertanian masih top down. Petani selama ini dianggap kurang tahu apa-apa, sehingga pemerintah cenderung terus-menerus membuat kebijakan yang dipaksakan. Dr. Andreas menyayangkan beberapa kebijakan memberatkan petani, misalnya tentang produksi pupuk organik dan penyediaan benih. Selama ini petani sudah biasa memproduksi pupuk organik dan bisa menyediakan benih sendiri. “Pemerintah malah memproyekan produksi pupuk organik pada perusahaan. Walhasil kualitasnya kurang baik, ditambah harganya jauh lebih mahal Rp 1.750,-. Mustinya, pemerintah memberikan kebebasan pada petani untuk membuat sendiri dengan memberikan subsidi langsung,” kata Dr.Andreas. Biaya produksi pupuk organik di level petani hanya Rp 350,-. Bila pemerintah memberikan subsidi langsung yang selama ini diberikan pada perusahaan pupuk sebesar Rp 1.000,- , tentu petani mendapat keuntungan Rp 650,-. (ris)